



**MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI
TEKNIK KOLASE DENGAN MEDIA SERUTAN PENSIL
PADA ANAK PAUD TUNAS BANGSA KELOMPOK B
DESA MERAMBUNG KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**DESI RITNA SARI
NPM A11111002**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK
MELALUI TEKNIK KOLASE DENGAN MEDIA
SERUTAN PENSIL PADA ANAK PAUD TUNAS
BANGSA KELOMPOK B DESA MERAMBUNG
KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI
OLEH**

**DESI RITNA SARI
NPM A1I111002**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK
MELALUI TEKNIK KOLASE DENGAN MEDIA
SERUTAN PENSIL PADA ANAK PAUD TUNAS
BANGSA KELOMPOK B DESA MERAMBUNG
KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

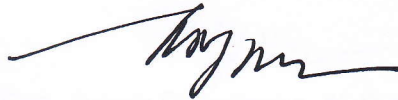
SKRIPSI

OLEH

**DESI RITNA SARI
NPM A11111002**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I



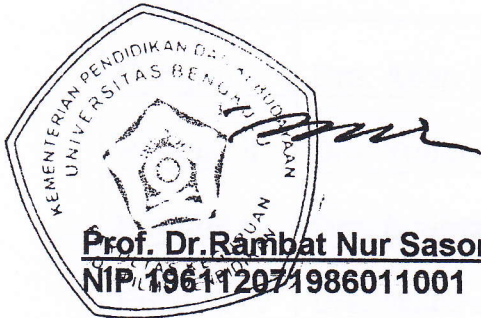
**Drs. Asep Suratman, M.Pd
NIP 195210151986031001**

Pembimbing II



**Dra. Yulidesni, M.Ag
NIP 195707251985032001**

Dekan FKIP UNIB



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP 196112071986011001**

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP 196101231985031002**

**MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK
MELALUI TEKNIK KOLASE DENGAN MEDIA SERUTAN
PENSIL PADA ANAK PAUD TUNAS BANGSA KELOMPOK B
DESA MERAMBUNG KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

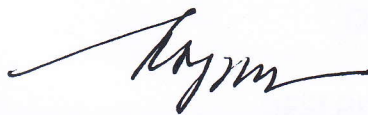
**NAMA : DESI RITNA SARI
NPM : A11111002**

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu

Ujian diLaksanakan pada

**Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2014
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Tempat : SMA N 1 Bengkulu Selatan**

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pembimbing I Pembimbing II**

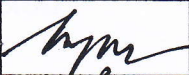
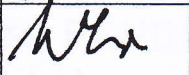


**Drs. Asep Suratman, M.Pd
NIP 195210151986031001**



**Dra. Yulidesni, M.Ag
NIP 195707251985032001**

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Tim Penguji

Penguji	Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. Asep Suratman, M.Pd		10/2014 /02
Penguji II	Dra. Yulidesni, M.Ag		10/2014
Penguji II	Drs. Syafrizal, MA		9/2 14
Penguji IV	Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd		9/2 014

ABSTRAK

MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI TEKNIK KOLASE DENGAN MEDIA SERUTAN PENSIL PADA ANAK PAUD TUNAS BANGSA KELOMPOK B DESA MERAMBUNG KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

NAMA: DESI RITNA SARI

NPM : A1I111002

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya minat anak dalam meningkatkan kreativitas seni dengan cara teknik kolase. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui teknik kolase dengan media serutan pensil dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan dengan tahap sebagai berikut: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi dan evaluasi, d) refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 13 orang anak kelompok B Paud Tunas Bangsa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi, dan portofolio. Hasil penelitian menunjukkan melalui teknik kolase media serutan pensil terbukti dapat meningkatkan kreativitas seni anak yang dapat dilihat dari hasil peningkatan dari terjadi peningkatan pada kriteria baik dari siklus pertama ke siklus dua, pada aspek anak mampu menempel gambar lebih dari satu atau dapat menempel 2 dan 3 gambar terjadi peningkatan (61,1%), Anak mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan sampai 3 warna sesuai gambar terjadi peningkatan (39%), dan aspek anak mampu menyelesaikan lebih dari satu gambar sampai selesai tanpa bantuan guru terjadi peningkatan (46,2%). Kemudian guru disarankan dalam meningkatkan kreativitas seni anak banyak cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan cara kreativitas yang lain.

Kata kunci: Kreativitas seni, teknik kolase, serutan pensil

ABSTRACT

IMPROVING ARTISTIC CREATIVITY OF CHILD THROUGH TECHNIQUE KOLASE WITH MEDIA OF SERUTAN PENCIL GROUP B PAUD TUNAS BANGSA DESA MERAMBUNG KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

BY

NAME : DESI RITNA SARI

NPM : A1I111002

The research was motivated by the ability in artistic creativity not optimal. The questions of this research what did through technique kolase with media of serutan pencil. the purpose of this research to know through technique kolase with media serutan pencil can be improve children ability in artistic creativity. The method of this research was descriptive qualitative. The data was analyzed by using percentage afer that describe. This research was conducted in two cycles. Every cycle consist of planning, action, observation, evaluation and reflection. The instrument for collecting the data was observation, documentation and portopolio. Subject of this research was children of PAUD Tunas Bangsa at group B and the total of them 13 child. The result of research showed that through technique of kolase with media of serutan pencil can improve artistic creativity of child able to be seen from result of make-up of cycle of 1 and cycle of 2 inquiring child aspect by trying to patch picture more than one or can patch 2 and 3 picture happened improvement (61,1%), Child can create result of its masterpiece by combining until 3 colour according to picture happened improvement (39%), and Child aspect can finish more than one unassisted picture till finish teacher happened improvement (46,2%). And then to the teacher suggested in improving artistic creativity of many way of able to be done conducted by using way of other creativity

Key words: artistic creativity technique kolase with media of serutan pencil

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESI RITNA SARI

NPM : A11111002

Program Studi : S1 PAUD

Fakultas : KIP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Bengkulu 2013
yang membuat pernyataan

DESI RITNA SARI
NPM A11111002

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kegagalan adalah awal dari kesuksesan
2. Orang sukses adalah orang bangun ketika dia jatuh dari kegagalan dan semangat untuk meraihnya kembali
3. Keberhasilan adalah sesuatu yang dimulai dari niat, dan dilakukan dengan kesungguhan.

Persembahan

Karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendo'akanku untuk keberhasilan skripsi ini.
2. Kakak dan keponakan ku yang ku sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
3. Teman Seperjuanganku, Vevy, Widia, Eci, Novi dan Fevy
4. My Almamater.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikaum Wr. Wb.

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Meningkatkan kreativitas seni anak melalui teknik kolase dengan media serutan pensil pada anak PAUD Tunas Bangsa Kelompok B Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu.**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana (SI) Kependidikan bagi guru dalam jabatan Universitas Bengkulu. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa informasi, bimbingan, saran dan fasilitas yang dapat peneliti manfaatkan. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu telah mengadakan program PSKGJ .
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku ketua program sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan (PSKGJ) FKIP Universitas Bengkulu.
3. Drs. Asep Suratman. M.Pd. selaku pembimbing I dan Dra. Yulidesni. M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

4. Ibu Leni Gustiana selaku kepala PAUD Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu. yang membantu selama perencanaan proses penelitian.
5. Ibunda dan Ayahnda tercinta yang banyak mendorong dan memotivasi ku dalam penyelesaian skripsi ini

Peneliti telah berusaha keras agar skripsi ini memenuhi syarat sebagai karya ilmiah yang baik, tetapi disadari bahwa kesalahan atau kekurangan adalah manusiawi. Maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan di masa yang mendatang.

Walaikumsalam wr. Wb.

Bengkulu, 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMA JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	7
B. Acuan Teori Rancangan alternatif atau Disain Intervensi	16
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	16
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian.....	20
D. Prosedur Penelitian	21
E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan	26
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
H. Indikator Keberhasilan	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Rekomendasi	48

DAPTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	19
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	20
Tabel 3.3 Jadwal Peroses Mengajar	21
Tabel 3.4 Contoh Instrument Penilaian	27
Tabel 3.5 Kategori Skor Hasil Observasi	29
Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama	32
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua	35
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama	39
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua	42
Tabel 4.5 Peningkatan Kriteria Baik Siklus I dan Siklus II	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	52
Lampiran 1.2 Pengembangan Tema Semester I dan 2.....	54
Lampiran 2.1 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I.....	56
Lampiran 2.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I.....	58
Lampiran 2.3 Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1	60
Lampiran 2.4 Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2	62
Lampiran 2.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	64
Lampiran 2.6 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RKH.....	66
Lampiran 3.1 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus II.....	68
Lampiran 3.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus II.....	70
Lampiran 3.3 Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1	72
Lampiran 3.4 Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2	74
Lampiran 3.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	76
Lampiran 3.6 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RKH.....	81
Lampiran Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di PAUD.....	83
Lampiran Surat Kesedian Menjadi Teman Sejawat.....	84
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I	85
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	87
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun. Pada usia dini ini otak anak berkembang sangat pesat. Hasil penelitian yang dapat dipercaya menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih dari lima puluh persen maka usia dini adalah *fase fundamental* bagi perkembangan individu yang sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*. Masa ini masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini juga merupakan masa yang pengalaman-pengalaman yang akan dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan di bawah anak sampai anak dewasa. (Permendiknas No 58 Tahun 2009:6).

Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan atau bakat kreatif, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda. Bakat tersebut dapat dikembangkan anak melalui pendidikan dan pengalaman yang diperolehnya. Oleh karena itu pendidik harus memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan tingkat perkembangan yang dimiliki anak, sehingga dapat mengembangkan potensi anak secara optimal. Selain

guru atau pendidik, orang tua juga dapat berperan penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak, Rahmitha P. dalam (Buletin PADU, 2006:45).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia anak 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selain mengembangkan potensi anak dibidang akademik guru harus mengembangkan potensi anak dibidang kreativitas, salah satunya kreativitas seni. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas seni anak diantaranya dapat dilakukan melalui teknik kolase, teknik kolase dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya media serutan pensil. Media serutan pensil ini pada umumnya jarang digunakan sebagai media pembelajaran padahal media serutan pensil ini dapat menciptakan berbagai kreativitas seni anak. Dapat kita temui bahwa anak-anak masih ada yang belum tahu menciptakan kreativitas melalui teknik kolase, dikarenakan anak hanya diarahkan mewarnai gambar saja ketika ada materi pembelajaran yang menyangkut tentang kreativitas, sehingga pengalaman yang didapat anak selama sekolah sangat terbatas. Dapat kita ketahui kreativitas seni sangat penting bagi perkembangan

anak usia dini karena melalui kreativitas anak dapat menciptakan atau menghasilkan karya-karya baru berdasarkan imajinasi dan pemikiran serta bakat yang dimiliki anak (Yohana, 2013:28).

Namun dalam kenyataan sekarang ini kreativitas seni anak kebanyakan hanya digali melalui menggambar atau mewarnai saja. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Guru kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga anak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan, (2) Kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak ketika anak berhasil meraih sesuatu, (3) Guru selalu memberikan tuntutan agar anak mengikuti kemauan guru dalam belajar bukan guru yang mengikuti kemauan anak (Yohana, 2013:2).

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Tunas Bangsa bahwa strategi dalam pembelajaran guru masih memiliki faktor yang sama seperti dikemukakan oleh yohana. Di mana guru kurang kreatif dalam menciptakan media yang menarik perhatian anak dan guru selalu memberikan aturan yang harus diikuti anak pada saat belajar tanpa mau mengikuti apa yang diinginkan anak, dari 13 orang anak yang belajar membuat kreativitas seni melalui teknik kolase media serutan pensil, terdapat hanya 3 orang anak ingin tahu mencoba menempel gambar lebih dari satu atau sampai 2 dan 3 gambar dan anak mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan warna sesuai dengan gambar atau dapat menyelesaikan sampai dua gambar tanpa bantuan guru. Dengan

demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Meningkatkan kreativitas seni anak melalui teknik kolase media serutan pensil pada anak PAUD TUNAS BANGSA Kelompok B Desa Mermbung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Diharapkan melalui latihan membuat gambar dengan teknik kolase ini dapat membantu meningkatkan kreativitas seni anak PAUD Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian, yang berhubungan dengan upaya peningkatan kreativitas seni anak usia dini sangat luas, ada beberapa cara dalam meningkatkan kreativitas seni anak usia dini diantaranya:

1. Meningkatkan kreativitas seni anak melalui teknik mozaik dengan media biji-bijian, (Yohana, 2013:40)
2. Permainan warna untuk meningkatkan kreativitas seni anak, (Sumarni: 2013:25)
3. Meningkatkan kreativitas seni anak melalui melukis pasir di atas kaca, (Apriyanti, 2013:34)
4. Meningkatkan kreativitas seni anak melalui teknik kolase dengan media serutan pensil

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup atau area dan fokus penelitian tentang upaya peningkatan kreativitas seni anak usia dini, maka tidak semua area dan fokus yang sudah diidentifikasi di atas akan diteliti disebabkan oleh berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini menitik beratkan pada: “Meningkatkan kreativitas seni anak melalui teknik kolase media serutan pensil”. Dipilihnya teknik kolase media serutan pensil ditandai oleh beberapa asumsi yaitu: (1) bahannya murah didapat dan tidak berbahaya bagi anak, (2) tidak mengeluarkan biaya yang mahal, (3) media ini sangat disenangi anak apalagi kalau sudah diberi warna.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah: “Apakah teknik kolase dengan media serutan pensil dapat meningkatkan kreativitas seni anak Kelompok B PAUD TUNAS BANGSA Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui teknik kolase dengan media serutan pensil dapat meningkatkan kreativitas seni anak Kelompok B PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yaitu :

a. Bagi Anak

1. Dengan Teknik kolase media serutan pensil dapat meningkatkan kreativitas seni anak
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar bagi anak, dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak
3. Dapat meningkatkan imajinasi berpikir anak dalam mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya.

b. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar
2. Guru dapat mengetahui kekurangannya dalam mengajar, karena media yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas seni anak hanya dilakukan dengan kegiatan menggambar atau mewarnai saja.
3. Guru dapat melihat tingkat kemampuan kreativitas seni masing-masing anak dalam mengerjakan tugas.

c. Bagi PAUD

Diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan PAUD Tunas Bangsa dan dapat menghasilkan anak yang berkualitas, cerdas dan kreatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas adalah keterampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan ide-ide yang dimiliki, (Wasih, 2007:17)

Utami (2005:26) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Sunarto (2008:24) kreativitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat asli, misalnya anak berkhayal merayakan hari ulang tahunnya, maka dengan sendirinya pikiran yang terbayang adalah roti ulang tahun yang cantik.

Kreativitas merupakan hasil karya yang berupa gambar atau lukisan yang diciptakan atau dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi yang ada di dalam diri seseorang, misalnya anak

menggambarkan pemandangan daerah pegunungan, di mana anak menggambarkan sebuah gunung, disekitarnya ada pohon, rumah penduduk tanaman sayuran dan bebatuan, (Yohan, 2013:16).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalan yang dimilikinya.

b. Tujuan pengembangan kreativitas

Menurut Apriyanti (2013: 26-27), kemampuan belajar siswa jadi lebih baik jika kemampuan kreativitasnya juga ikut dilibatkan dalam belajar. Semua siswa memiliki kreatif dalam dirinya yang harus dikembangkan agar hidup jadi semangat dan produktif. Kesadaran akan kemampuan kreativitas ini harus dilatih sejak dini untuk memacu keberhasilan siswa demi menyongsong masa depan. Siswa yang memiliki IQ tinggi hasilnya sama bagusya dengan siswa yang memiliki kreatif tinggi. Ibarat pepatah tiada rotan akar pun jadi, maksudnya tiada IQ tinggi tapi punya kreativitas tinggi akan sama manfaatnya.

Menurut Utami (2005:31) ada beberapa faktor menyatakan bahwa kreativitas harus ditanamkan sejak dini diantaranya:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- c. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat bermacam - macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.
- d..Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya secara individu serta kualitas hidup seluruh umat manusia.

Berkembangnya kemampuan siswa untuk menggali kreativitas seni akan menjadikan anak akan percaya diri, mengurangi rasa takut salah, serta rendah diri. Apabila sudah timbul rasa percaya diri dan hilangnya rasa rendah diri maka siswa akan jadi optimis. Dengan begitu siswa lebih semangat mengikuti semua pelajaran di sekolah. Dengan tujuan dan fungsi pengembangan kreativitas sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka ruang lingkup dalam pengembangan kreativitas harus ada pada pendidikan taman kanak - kanak, Sugiyono (2012:59).

c. Tahap-tahap perkembangan kreativitas

Menurut Susanti dalam Skripsi (2006:59) ada empat tahap proses kreatif yaitu: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, (4) verifikasi. Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi tidak dilanjutkan. Tahap inkubasi adalah tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar tetapi “mengeramnya” dalam alam pra sadar. Tahap iluminasi adalah tahap timbulnya “*insight*” atau “*Aha-Erlebnis*”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Tahap verifikasi atau evaluasi adalah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan kata lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis). Menurut Kurikulum Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini terdapat tahap perkembangan kreativitas seni yang tertuang dalam indikator dari aspek fisik motorik halus:

- a. Menempel bentuk gambar sederhana dengan rapi
- b. Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional
- c..Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai bentuk
- d. Membuat bentuk dari media serutan pensil, ampas kelapa, dan kertas warna, (<http://Susanti.com>,2013:11).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Menurut Yohana, (2013:33) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kreativitas meliputi: daya imajinasi, rasa ingin tahu dan orisinalitas (kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan tidak biasa) dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingat, daya tangkap, penalaran, pemahaman terhadap tugas dan faktor lain dalam intelegensi. Jadi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kreativitas sangatlah penting. Oleh karena itu pendidik atau orang tua harus bisa meningkatkan kreativitas dengan melakukan pengamatan dan penilaian secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai alat pemantau keefektifan kemampuan berkreaitivitas. Dengan demikian dukungan guru untuk memahami segala aspek perkembangan anak hendaknya dapat memunculkan atau menggali potensi anak yang masih tersembunyi, dan mengembangkan yang sudah muncul dalam bermain sampai anak merasa senang melakukan semua kegiatan.

Menurut Asmiarti dalam skripsi (2005:38) ada dua faktor lingkungan yang dapat menunjang dan menghambat kreativitas yaitu:

a. faktor lingkungan yang menghambat kreativitas

1. Sarana prasarana
2. Suasana kelas (pengaturan fisik di kelas) bersifat fleksibel suasana kelas kaku
3. Orang dewasa (Guru, Kepala Sekolah) sering mengajukan pertanyaan terbuka (mengapa, bagaimana, kira-kira, pendapat kamu tentang sesuatu
4. Program pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang disajikan penuh tantangan tidak sesuai dengan usia anak dan karakteristik anak
5. Kegiatan yang disajikan sulit, membuat anak frustrasi

b. Faktor yang menunjang kreativitas seni anak

1. Guru membantu dan melayani anak pada saat anak belajar
1. Tidak melibatkan anak secara aktif
2. Program pembelajaran menekankan pada proses belajar
3. Lebih mementingkan produk/ hasil belajar
4. Menghindari memberikan contoh dan mengarahkan pemikiran anak

5. Cenderung memberikan contoh dan berada di depan anak untuk mengarahkan sebagai sumber belajar dan penyampai informasi satusatunya, (<http://Asmiarti.com>, 2013:11).

e. Ciri – Ciri Kreativitas

Apriyanti (2013:39) anak yang kreatif cirinya yaitu punya kemampuan berfikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan atau tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Utami, (2005:37) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah melalui pengamatan ciri - ciri yang dimiliki terutama dalam setiap pertemuan atau diskusi, ciri - ciri tersebut, antara lain:

- a. Mempunyai hasrat ingin mengetahui masalah yang dihadapi
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Keinginan untuk menemukan dan meneliti hal-hal baru
- d. Cenderung lebih suka melakukan tugas yang lebih berat dan sulit
- e. Berfikir fleksibel, bergairah, aktif, dalam melakukan tugas, serta menanggapi pertanyaan dan punya kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.

Menurut Yohana (2013:22) membagi ciri anak yang dapat mendukung kreativitas ke dalam dua bagian yaitu: ciri bakat (*attitude*

Trait) dan ciri non bakat (*non–attitude Trait*). Ciri–ciri yang berupa bakat atau *attitude trait* pada kreativitas (sikap kreatif) seperti kelancaran, kelenturan, keluwesan atau *fleksibilitas*, dan *orisinalitas* dalam berfikir, ciri–ciri bakat atau *attitude* sikap kreatif perlu dikembangkan sejak dini sebagai potensi kreatif yang dimiliki seorang anak agar dapat berkembang optimal. Selain ciri bakat atau *attitude*, sikap kreatif perlu didukung oleh kematangan pribadi. Beberapa karakteristik pribadi yang sudah teruji dalam penelitian atau kajian ilmiah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas adalah rasa ciri *non attitude* antara lain: percaya diri, keuletan atau daya juang yang tinggi, *apresiasi estetik*, serta kemandirian.

2. Kolase

a. Pengertian Kolase

Menurut (Yohana, 2013:23). “Kolase adalah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin, dalam perkembangannya mozaik telah memperkaya keragaman karya seni rupa seperti lukisan dinding (*Fresco*), karya seni kaligrafi, benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya.

Kolase adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat

berdasarkan konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk (Mayesky, 2011:2).

Menurut peneliti kolase adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

b. Tujuan dan Manfaat Teknik Kolase

Menurut Yohana, (2013:23) Adapun dua tujuan kegiatan kolase ini yaitu sebagai berikut:

- a) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- b) Anak dapat mempraktikkan langsung.

Sedangkan manfaat kegiatan kolase ini yaitu:

- (1) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
- (2) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan
- (3) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel kolase

c. Persiapan Alat dan Bahan kolase Media serutan pensil

Adapun alat dan bahan yang harus disiapkan pada penelitian ini yaitu:

- a) Serutan pensil yang sudah diberi warna
- b) Lem atau perekat
- c) Gambar atau pola yang disediakan guru

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Desain Intervensi Tindakan yang Dipilih

Dalam penelitian ini penulis menggunakan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada beberapa pendapat tersebut yang dapat dikemukakan di bawah ini:

1. Hopkins 1993 dalam (Masnur, 2008:8) menjelaskan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart 1988 dalam (Masnur, 2008:8) mengatakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistimatis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

C. Bahasan Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik kolase media serutan pensil. Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan, Sumarni, (2013:25) yang bertjudul “Permainan Warna untuk meningkatkan kreativitas seni anak”. Penelitian ini menunjukkan

bahwa permainan warna dalam hal ini menggambarkan anak berlatih mengerjakan jari-jemarinya dalam mewarnai sebuah gambar, bermain menyusun pola, kemampuan dalam menyusun strategi, kemampuan untuk mengenal warna bentuk dan ukuran. Sehingga kreativitas seni anak akan terasa melalui menggambar.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun proposal penelitian berdasarkan permasalahan yang ada, kemudian menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, selanjutnya membuat instrumen pengumpulan data observasi, media pembelajaran, lembar penilaian anak. Barulah kemudian mengadakan penelitian sampai penelitian tuntas. Sehingga data dapat dikumpulkan dan dianalisis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan baik, (Wardhani, 2008:10). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kreativitas seni anak melalui teknik kolase media serutan pensil pada Kelompok B PAUD Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak dikelompok B

1. Waktu pelaksanaan penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September 2013 - Januari 2014. Yang akan dilaksanakan 2 siklus.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No		Spt				Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan judul dan mengidentifikasi masalah		x	x																	
2	Membuat proposal				X	X	x														
3	Bimbingan proposal ke 1							x													
4	Perbaikan								x	X											
5	Bimbingan proposal ke 2									x											
6	Perbaikan									x	x										
8	Seminar Proposal											x									
9	Perbaikan											x	X								
10	Izin melaksanakan penelitian dari fakultas													x							
11	Izin penelitian dari kepala sekolah													x							
12	Membuat RPM, RPH, Siklus 1 serta media yang akan digunakan dan instrument penilaian anak													X	x						
13	Pelaksanaan penelitian siklus															x					
14	Refleksi siklus															x					
15	Bimbingan Skripsi															x					
16	Membuat RPM, RPH, Siklus 2 serta media yang akan													x	x						

orang laki-laki, rata-rata anak berumur 5–6 tahun, dan sebagian besar orang tua anak tersebut bermata pencarian sebagai petani, alasan mereka memilih PAUD ini adalah letaknya strategis dan ramai dari pemukiman penduduk.

Tabel 3. 3 Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di PAUD Tunas Bangsa Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.30 – 08.00 WIB	awal	30 Menit
2	08.00 – 09.00 WIB	inti	60 Menit
3	09.00 – 09.30 WIB	istirahat	30 Menit
4	09.30 – 10.00 WIB	akhir	30 Menit

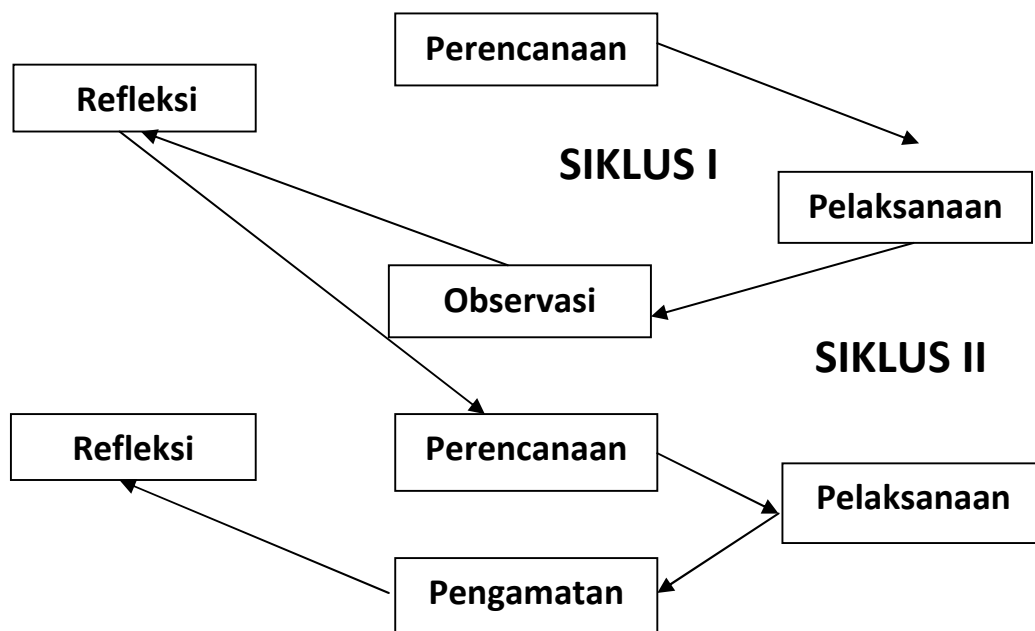
D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan baik, (Wardhani, 2008:10).

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 rangkaian kegiatan yang akan dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus ini yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Observasi dan Evaluasi, d) Refleksi. Keempat rangkaian tersebut saling berkaitan sehingga dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Bagan 3.1

Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suyanto, 2008:42)



Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang dilaksanakan guru adalah:

- 1) Membuat RKM dan RKH sesuai dengan tema
- 2) Mempersiapkan dan membuat media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar kerja anak
- 4) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal ($\pm$ 30 menit)

- a) Anak diajak berbaris di depan kelas melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu melempar bola sedang
- b) Setelah selesai olahraga anak diajak masuk kembali, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.
- c) Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini, yaitu tema tanaman sub tema tanaman hias.
- d) Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru.

2) Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

Pada Kegiatan inti anak disuruh menempel dengan teknik kolase media serutan pensil gambar bunga mawar

3) Kegiatan Istirahat/makan ($\pm$ 15 menit)

4) Kegiatan akhir/penutup ($\pm$ 30 menit)

- a) Guru dan anak didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Guru menilai hasil kerja anak didik

c. Observasi dan Evaluasi

Selama guru melakukan proses pembelajaran, guru juga melakukan observasi yaitu mengamati semua perilaku anak dalam

melaksanakan kegiatan dan pengamatan terhadap kreativitas seni anak dalam teknik kolase

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan teman sejawat Desmayanti, melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran dari hasil pembelajaran yang dilakukan hasil refleksi ini akan diperoleh suatu kesimpulan. Apakah indikator keberhasilan penelitian itu tercapai atau belum. Jika dari hasil penelitian tersebut belum tercapai, maka siklus penelitian selanjutnya akan dilakukan, tetapi jika indikator keberhasilannya tercapai maka siklus akan diakhiri.

Siklus II

Siklus ke II akan dilaksanakan melakukan perubahan pada bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang dilaksanakan guru adalah:

- 1) Membuat RKM dan RKH sesuai dengan tema
- 2) Mempersiapkan dan membuat media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar kerja anak
- 4) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal ($\pm$ 30 menit)

- a) Anak diajak berbaris di depan kelas melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu melempar bola sedang
- b) Setelah selesai olahraga anak diajak masuk kembali, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.
- c) Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini, yaitu tema tanaman sub tema tanaman hias.
- d) Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru.

3) Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

Pada kegiatan inti guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu anak disuruh menempel gambar bunga mawar dan melati dengan teknik kolase media serutan pensil

4) Kegiatan Istirahat/makan ($\pm$ 15 menit)

5) Kegiatan akhir / penutup ($\pm$ 30 menit)

- a) Guru dan anak didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Guru menilai hasil kerja anak didik

c. Observasi dan Evaluasi

Selama guru melakukan proses pembelajaran, guru juga melakukan observasi yaitu mengamati semua perilaku anak dalam melaksanakan kegiatan dan pengamatan terhadap kreativitas seni anak dalam teknik kolase

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus ke II ini peneliti dan teman sejawat Desmayanti, melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran dari hasil pembelajaran yang dilakukan hasil refleksi ini akan diperoleh suatu kesimpulan. Apakah indikator keberhasilan penelitian itu tercapai atau belum. Jika dari hasil penelitian tersebut belum tercapai, maka harus dicari solusi dan penyebabnya maka siklus penelitian selanjutnya akan dilakukan, tetapi jika indikator keberhasilannya tercapai maka siklus akan di akhiri.

E. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah :

1. Lembar Observasi guru, yang akan digunakan oleh Desmayanti untuk mengamati keberhasilan peneliti pada saat peneliti melakukan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, misalnya apa guru sudah membuka kegiatan dengan mengucapkan

salam, apakah media yang digunakan berkaitan dengan tema dan apakah guru mengakhiri kegiatan dengan melakukan kegiatan penutup.

2. Lembar hasil observasi anak, dibuat untuk melihat peningkatan kreativitas seni anak didik secara keseluruhan dalam pembelajaran yang diberikan peneliti.

Tabel 3.4 Contoh instrument penilaian lembar observasi anak

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		A	B	C	D
1	Anak mampu menempel gambar lebih dari satu atau dapat menempel 2 dan 3 gambar				
2	Anak mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan sampai 3 warna sesuai gambar				
3	Anak mampu menyelesaikan lebih dari satu gambar sampai selesai tanpa bantuan guru				

Keterangan:

A = Jika anak mampu menempel gambar lebih dari satu atau dapat menempel 2 dan 3 gambar, dan anak mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan sampai 3 warna sesuai gambar serta mampu menyelesaikan lebih dari satu gambar tanpa bantuan guru.

B = Jika anak mampu menempel satu gambar dan anak mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan sampai 3

warna sesuai gambar serta mampu menyelesaikan satu gambar tanpa bantuan guru.

C = Jika anak mampu menempel satu gambar dan anak belum mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan sampai 3 warna sesuai gambar serta mampu menyelesaikan satu gambar namun masih di bantuan guru.

D = Jika anak tidak mampu menempel satu gambar atau masih dibantu guru

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, foto dan portopolio. Dalam perkembangan pembelajaran yang diberikan:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut, yang akan dilaksanakan pada kelompok B PAUD Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun cara melakukannya penelitian ini melakukan dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran (James, 2003:33).

b. Dokumentasi

Pada saat penelitian peneliti mengambil foto untuk digunakan sebagai dokumentasi penelitian yang akan dilampirkan dalam skripsi.

c. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil kerja anak yang tersusun secara sistematis yang diambil selama proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sederhana yaitu persentase dengan (Anas, 2008:43) rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase
f : Jumlah anak yang berhasil
n : Jumlah seluruh anak

Tabel 3.5 Kategori Skor Hasil Observasi

Persentase keberhasilan belajar	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat baik
75 % - 79 %	Baik
70 % - 74 %	Sedang
65% - 69%	Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Kreativitas seni dikategorikan berhasil dengan sangat baik (80%) Jika anak mampu menempel gambar lebih dari satu atau dapat menempel 2 dan 3 gambar, dan anak mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan sampai 3 warna sesuai gambar serta mampu menyelesaikan lebih dari satu gambar tanpa bantuan guru.
2. Kreativitas seni dikategorikan berhasil baik (75%) Jika anak mampu menempel satu gambar dan anak mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan sampai 3 warna sesuai gambar serta mampu menyelesaikan satu gambar tanpa bantuan guru.
3. Kreativitas seni anak dikategorikan berhasil dengan sedang (70%) Jika anak mampu menempel satu gambar dan anak belum mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan sampai 3 warna sesuai gambar serta mampu menyelesaikan satu gambar namun masih dibantuan guru
4. Kreativitas seni anak dikategorikan berhasil dengan kurang (65%) Jika anak tidak mampu menempel satu gambar atau masih dibantu guru